

Pengaruh Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Mediasi Fee Audit dan Moderasi Etika Audit Di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan

Penulis:

Eko Syafriadi¹
Parapat Gultom²

Afiliasi:

Universitas Sumatera
Utara^{1,2}

Korespondensi:

ekosyafriadi@gmail.com
[m](#)

Histori Naskah:

Submit: 25-10-2024
Accepted: 02-11-2024
Published: 14-11-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan. Fokus utama penelitian ini adalah pada kompetensi auditor, anggaran waktu, biaya audit, dan etika audit. Metode yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan anggaran waktu tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Biaya audit juga tidak berfungsi sebagai mediator antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi auditor melalui pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan waktu dan biaya audit yang lebih strategis untuk meningkatkan kualitas layanan audit.

Kata kunci: Kualitas Audit, Kompetensi Auditor, Anggaran Waktu, Biaya Audit, Etika Audit, Structural Equation Modeling (SEM).

Pendahuluan

Di bidang akuntansi dan audit, kualitas audit merupakan elemen penting yang mempengaruhi kepercayaan publik dan keandalan laporan keuangan. Penelitian ini berupaya untuk memeriksa pengaruh kompetensi auditor dan alokasi waktu terhadap kualitas audit, sementara juga memperhitungkan peran mediasi biaya audit dan pengaruh moderasi etika audit. KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak and Rekan terpilih sebagai studi kasus terkait karena reputasinya yang terhormat dalam memberikan layanan audit berkualitas tinggi. Kompetensi auditor, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, dianggap memainkan peran penting dalam menentukan hasil audit. Selain itu, penetapan anggaran waktu yang tepat diantisipasi untuk meningkatkan kemanjuran proses audit. Namun demikian, biaya yang dibebankan untuk audit dan standar etika yang ditegakkan oleh auditor dapat mempengaruhi kedua dimensi ini, sehingga menimbulkan dinamika rumit dalam praktik audit. Studi ini bertujuan untuk menawarkan wawasan komprehensif tentang interaksi antara variabel-variabel ini dan konsekuensinya untuk kualitas audit, di samping mengusulkan rekomendasi untuk peningkatan praktik audit di masa depan.

Selain itu, memahami konsekuensi etika yang terkait dengan biaya audit dan dampaknya terhadap independensi auditor adalah yang terpenting untuk mempertahankan kepercayaan publik dalam profesi audit. Pemahaman semacam itu tidak hanya akan meningkatkan legitimasi kesimpulan audit tetapi juga mempromosikan lingkungan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.



Hubungan antara biaya audit dan independensi auditor memerlukan pertimbangan yang cermat, karena biaya yang lebih tinggi secara tidak sengaja dapat menyebabkan konflik kepentingan yang dapat membahayakan kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa sementara struktur biaya yang kompetitif sangat penting untuk menarik auditor yang terampil, tekanan berlebihan pada pemotongan biaya dapat mengakibatkan berkurangnya perhatian terhadap standar etika dan ketelitian prosedural (Mardika et al., 2024). Ini menggarisbawahi perlunya kerangka kerja peraturan yang tidak hanya menentukan rentang biaya yang dapat diterima tetapi juga mempromosikan perilaku etis dalam praktik audit. Dengan menumbuhkan lingkungan di mana pertimbangan etis diprioritaskan bersama insentif keuangan, organisasi dapat meningkatkan efektivitas audit secara keseluruhan dan memastikan bahwa penilaian auditor tetap tidak bias dan dapat diandalkan. Pada akhirnya, mencapai keseimbangan ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap integritas sistem pelaporan keuangan.

Profesi akuntansi diatur oleh lima prinsip etika yang harus diikuti oleh setiap akuntan, yang meliputi: integritas, objektivitas, kompetensi dan ketekunan, kerahasiaan, dan perilaku profesional. (Kinasih et al., 2024). Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan etis dan membimbing akuntan dalam menavigasi situasi yang kompleks sambil menjunjung tinggi standar profesionalisme tertinggi. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mendorong akuntabilitas tetapi juga mendorong budaya transparansi dalam organisasi, yang pada akhirnya mengarah pada pelaporan keuangan yang lebih akurat dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan.

Interaksi antara biaya audit dan etika auditor menunjukkan dinamika yang kompleks yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan. Pentingnya menjaga independensi auditor dan mematuhi kode etik profesional menjadi kunci untuk membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kerangka kerja peraturan yang mendukung perilaku etis dan transparansi dalam praktik audit, sehingga organisasi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan praktik audit dan menjaga integritas sistem pelaporan keuangan.

Rumusan Masalah

Kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan pengguna laporan keuangan. Di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan, kualitas audit perlu ditingkatkan dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi, di antaranya adalah kompetensi auditor, anggaran waktu yang diberikan untuk setiap audit, besarnya fee audit, serta etika profesional auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?
2. Apakah anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?

4. Apakah anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?
5. Apakah fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?
6. Apakah fee audit memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?
7. Apakah fee audit memediasi pengaruh anggaran waktu terhadap kualitas audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?
8. Apakah etika audit memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?
9. Apakah kerangka etika audit mempengaruhi hubungan antara biaya audit dan kualitas audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan?

Studi Literatur

Teori Kompetensi (Competency Theory)

Teori Kompetensi menggarisbawahi bahwa keahlian, kemampuan, dan kemahiran yang dimiliki oleh auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas proses audit. Auditor yang menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi umumnya lebih mahir dalam melaksanakan audit menyeluruh, memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan, dan mendeteksi perbedaan atau anomali dalam laporan keuangan.

Auditor yang menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi memang lebih mahir dalam melaksanakan audit yang unggul, memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan, dan mendeteksi perbedaan atau anomali dalam laporan keuangan. Kompetensi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, merupakan penentu penting yang mempengaruhi kualitas audit. Studi empiris telah menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tingkat tinggi lebih cenderung menghasilkan audit dengan kualitas luar biasa, yang disebabkan oleh kapasitas mereka untuk melakukan audit dengan objektivitas dan ketelitian (Setiawan & Djajadikerta, 2024).

Teori Alokasi Waktu (Time Allocation Theory)

Teori alokasi waktu mendalilkan bahwa jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan terkait audit memberikan pengaruh besar pada kualitas audit secara keseluruhan. Waktu yang memadai memfasilitasi pengumpulan, analisis, dan evaluasi data yang lengkap, sehingga meningkatkan keandalan dan ketepatan laporan audit. Proposisi ini dikuatkan oleh sejumlah besar studi yang menggarisbawahi pentingnya manajemen waktu yang efektif dalam proses audit. Kendala anggaran waktu berdampak negatif pada kualitas audit, studi menunjukkan menurut Semarabawa dan Wati (2022) ketika auditor menghadapi kendala untuk menyelesaikan audit dalam jangka waktu terbatas, integritas audit berkurang karena durasi yang tidak memadai untuk pemeriksaan komprehensif dan ketekunan profesional.

Teori Agen (Agency Theory)

Teori Agensi menjelaskan dinamika antara agen (auditor) dan prinsipal (pemilik perusahaan) dalam kerangka audit. Dalam konteks ini, berbagai masalah dapat muncul dari potensi konflik kepentingan yang ada antara agen dan prinsipal, terutama dalam kaitannya dengan biaya audit. Ketika biaya audit dipandang

sebagai bentuk remunerasi, auditor mungkin diberi insentif untuk beroperasi dengan independensi dan profesionalisme yang lebih besar untuk menegakkan reputasi dan kepercayaan prinsipal.

Teori keagenan menjelaskan konflik kepentingan yang melekat yang timbul antara auditor (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal), terutama dalam kaitannya dengan penetapan biaya audit. Dalam kerangka analitis ini, peningkatan biaya audit dapat berfungsi sebagai katalis bagi auditor untuk menegakkan independensi dan profesionalisme mereka, akibatnya meningkatkan kualitas keseluruhan proses audit. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan keluarga China, yang mengalami dilema agensi Tipe I yang kurang jelas, cenderung melibatkan auditor dengan kualitas yang lebih rendah dan dikenakan biaya audit yang meningkat karena peningkatan risiko audit dan upaya yang diperlukan. Dinamika ini menyiratkan bahwa meskipun biaya audit dapat berfungsi sebagai faktor pendorong untuk ketekunan auditor, konfigurasi kepemilikan tertentu memberikan pengaruh yang signifikan pada pemilihan auditor dan struktur biaya terkait (Rahman et al., 2023)

Teori Etika (*Ethics Theory*)

Teori Etika mengasumsikan fungsi penting dalam mengarahkan perilaku auditor, menjamin bahwa mereka melaksanakan tanggung jawab mereka dengan komitmen terhadap integritas, independensi, dan objektivitas. Kehadiran etika profesional yang tinggi di antara auditor secara substansif meningkatkan kualitas audit dengan menumbuhkan lingkungan kepercayaan dan akuntabilitas. Pernyataan ini dikuatkan oleh serangkaian faktor penentu termasuk mekanisme pengendalian internal, etika profesional, dan independensi, yang bersama-sama membentuk perilaku dan kinerja etis auditor.

Kerangka etika yang mengatur audit berfungsi sebagai variabel moderasi yang meningkatkan atau mengurangi korelasi antara biaya audit dan kualitas audit. Auditor yang menunjukkan standar etika yang tinggi cenderung memprioritaskan integritas dan ketepatan proses audit, terlepas dari remunerasi keuangan yang diterima. Selanjutnya, etika memperkuat hubungan antara kompetensi profesional dan kualitas audit, di mana auditor yang memiliki kompetensi dan integritas etika lebih cenderung melakukan audit yang akurat dan adil (Krisnia et al., 2024).

Teori Kualitas Layanan (*Service Quality Theory*)

Kerangka teoritis ini menggarisbawahi pentingnya kualitas layanan sebagai penentu kepuasan kerja dan hasil yang dihasilkan (Kalisa & Jain, 2024). Di bidang audit, seseorang dapat mengamati bahwa prinsip-prinsip analog berlaku, di mana pemberian layanan audit yang mahir, yang sesuai dengan standar praktik yang ditetapkan dan diakui, secara signifikan meningkatkan kualitas yang dirasakan dari layanan yang diberikan dan, pada gilirannya, pada akhirnya memberikan pengaruh yang cukup besar pada tingkat kepuasan kerja dan hasil keseluruhan yang dicapai. Akibatnya, kerangka kerja menjelaskan dan menekankan pentingnya kualitas layanan dalam berbagai sektor, termasuk domain audit, sehingga menyoroti peran penting dalam memastikan kinerja yang optimal dan kepuasan klien.

Teori Keadilan Organisasional (*Organizational Justice Theory*)

Teori ini menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam hubungan kerja, termasuk kompensasi. Dalam konteks audit, fee audit yang adil dan sesuai dengan beban kerja serta kompetensi auditor dapat meningkatkan motivasi dan kinerja auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Menurut Ridaryanto (2020) persepsi keadilan prosedural dan interaksional secara signifikan mempengaruhi komitmen organisasi di antara auditor, keadilan dalam kompensasi terutama melalui biaya

audit yang sesuai selaras dengan beban kerja dan kompetensi auditor, sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja auditor.

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah penentu penting dari kualitas audit, yang mempengaruhi efektivitas dan keandalan proses audit. Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya korelasi positif antara kompetensi auditor dan kualitas audit, yang menekankan pentingnya keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman profesional dalam mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi.

Penelitian Kusmayasari menyoroti bahwa kompetensi auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, selaras dengan temuan dari Situmorang et al. dan Marwa et al., yang semakin memperkuat pernyataan bahwa auditor yang kompeten lebih mungkin menghasilkan audit yang berkualitas (KUSMAYASARI, 2023). Hal ini didukung oleh Fadila, yang melakukan tinjauan sistematis dan menemukan bahwa mayoritas penelitian menunjukkan hubungan positif antara kompetensi auditor dan kualitas audit, yang memperkuat anggapan bahwa auditor yang terampil menghasilkan laporan audit yang lebih dapat diandalkan (Fadila, 2023). Demikian pula, penelitian Hasugian menegaskan bahwa kompetensi auditor berdampak positif terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa tingkat kompetensi yang lebih tinggi menghasilkan hasil audit yang lebih baik (Hasugian, 2022).

Selain itu, interaksi antara kompetensi auditor dan faktor-faktor lain seperti etika dan independensi sangat penting. Prasanti dkk. (2019) berpendapat bahwa etika profesi dapat meningkatkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa perilaku etis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan kompetensi dalam audit (Prasanti et al., 2019). Hal ini didukung lebih lanjut oleh Hajering yang menegaskan bahwa standar etika yang dijunjung tinggi oleh auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas pekerjaan mereka, sehingga menyoroti perlunya kompetensi dan perilaku etis dalam profesi audit (Hajering, 2020).

Meskipun auditor yang kompeten cenderung menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, interaksi antara kompetensi dengan standar etika, independensi, dan faktor-faktor kontekstual lainnya sangat penting untuk memahami efektivitas proses audit secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kepatuhan terhadap standar etika sangat penting bagi auditor untuk meningkatkan kompetensi mereka dan, akibatnya, kualitas audit yang dilakukan.

Tekanan Anggaran Waktu

Kendala anggaran waktu memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit dan perilaku auditor. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika auditor menghadapi tekanan anggaran waktu yang tinggi, ada kecenderungan kualitas audit menurun. Sebagai contoh, Gaol (2018) menyoroti bahwa tekanan anggaran waktu yang meningkat berkorelasi positif dengan perilaku penurunan kualitas audit, seperti sign-off prematur. Temuan ini didukung oleh Maksymov dkk. (2017). Maksymov dkk. (2017) yang menyatakan bahwa pembingkai langkah-langkah audit secara negatif dapat menyebabkan peningkatan upaya audit yang direncanakan, terutama di bidang-bidang yang membutuhkan penilaian yang signifikan, yang dapat dikompromikan di bawah keterbatasan waktu.

Selain itu, Hwang dan Hong (2022) memberikan bukti dari pasar audit Korea yang mengindikasikan bahwa waktu audit yang dianggarkan secara langsung mempengaruhi kualitas audit. Temuan mereka sejalan dengan konsep asimetris budget ratcheting, di mana perusahaan audit, di bawah

tekanan untuk mengendalikan biaya, dapat mengurangi waktu audit, sehingga mengorbankan ketelitian proses audit. Hal ini didukung oleh Knechel dkk. (Knechel et al., 2012), yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu menyebabkan pertukaran antara efektivitas dan efisiensi audit, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk terlibat dalam “tindakan mengurangi kualitas audit” seperti waktu pelaporan yang kurang.

Implikasi dari tekanan anggaran waktu meluas melampaui perilaku auditor individu ke lingkungan audit yang lebih luas. Istiqomah.P.P & Y (2017) menekankan bahwa tingkat tekanan anggaran waktu yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan perilaku disfungsi auditor, yang dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk perilaku pengurangan kualitas audit (AQRB) dan pelaporan waktu yang tidak tepat waktu (URT). Perilaku disfungsi ini tidak hanya merugikan proses audit, tetapi juga integritas pelaporan keuangan secara keseluruhan.

Menariknya, beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Kurniawan dkk. (Kurniawan et al., 2019), menunjukkan bahwa meskipun tekanan anggaran waktu merupakan faktor penting, namun tidak secara universal mempengaruhi kualitas audit. Penelitian mereka menunjukkan bahwa auditor masih dapat mempertahankan kualitas meskipun ada tekanan, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti independensi dan kompetensi memainkan peran yang lebih signifikan dalam memastikan kualitas audit. Pemahaman yang bernuansa ini sangat penting bagi perusahaan audit yang ingin menyeimbangkan antara efisiensi dan kualitas jasa mereka.

Singkatnya, hubungan antara kendala waktu dan kualitas audit bersifat kompleks dan memiliki banyak aspek. Meskipun ada bukti substansial yang menunjukkan bahwa peningkatan tekanan waktu dapat menyebabkan penurunan kualitas audit, faktor-faktor lain, seperti independensi dan kompetensi auditor, juga secara signifikan mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, perusahaan audit harus menavigasi tekanan-tekanan ini dengan hati-hati untuk menegakkan integritas audit mereka.

Fee Audit

Fungsi audit biaya sebagai faktor penengah dalam hubungan antara elemen yang berbeda dan kualitas audit telah mendapat fokus yang signifikan dalam artikel ilmiah. Studi menunjukkan bahwa biaya yang terkait dengan audit dapat sangat mempengaruhi kualitas proses audit, meskipun sifat hubungan ini dapat menjadi kompleks dan bergantung pada konteks.

Alyani (2023) melakukan meta-analisis yang mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara fee audit dan kualitas audit, meskipun dengan nilai korelasi rata-rata yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fee audit yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih baik, namun hal tersebut bukanlah satu-satunya penentu. Variabel lain, seperti independensi auditor dan kompleksitas tugas, juga memainkan peran penting. Pernyataan ini didukung oleh Serly dan Helmayunita Serly & Helmayunita (2019) yang menemukan bahwa fee audit tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak langsung dan dapat bergantung pada faktor kontekstual tambahan.

Selain itu, Listya dan Siregar (2020) menyelidiki bagaimana rotasi audit dan struktur biaya mempengaruhi kualitas audit, menunjukkan dengan tepat praktik audit *lowballing* sebagai faktor penengah. Temuan mereka menunjukkan bahwa fee audit dapat mempengaruhi kualitas audit secara tidak langsung melalui praktik-praktik lain, seperti *lowballing*, yang dapat mengganggu ketelitian audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Eny dan Mappanyukki (Eny & Mappanyukki, 2020), yang menemukan bahwa fee audit

dapat memperkuat hubungan antara kompleksitas tugas dan audit judgment, sehingga meningkatkan kualitas audit ketika kompleksitas tinggi.

Sebaliknya, beberapa penelitian telah melaporkan bahwa fee audit tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Sebagai contoh, Novrilia dkk. (2019) menyimpulkan bahwa fee audit, bersama dengan audit tenure dan reputasi, tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Temuan ini menyoroti kemungkinan bahwa meskipun fee audit penting, namun tidak selalu berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam setiap konteks.

Selain itu, interaksi antara fee audit dan faktor-faktor lain, seperti independensi auditor, telah ditekankan dalam literatur. Sebagai contoh, Krauß dkk. (2014) menemukan bahwa fee audit yang tidak normal tidak selalu menyebabkan berkurangnya upaya atau kualitas audit, terutama ketika daya tawar klien kuat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas fee audit sebagai variabel intervening dapat bergantung pada konteks penugasan audit yang lebih luas.

Etika Audit

Etika dalam audit mencakup seperangkat prinsip yang memandu auditor dalam perilaku profesional mereka. Prinsip-prinsip ini mencakup integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional, seperti yang diuraikan oleh Federasi Akuntan Internasional (IFAC) (Hajering, 2020). Kepatuhan terhadap standar etika ini sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan keandalan pelaporan keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku etis di antara auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Misalnya, Hajering (2020) menemukan bahwa etika yang dimoderasi secara positif dan signifikan memengaruhi kualitas audit, menunjukkan bahwa perilaku etis meningkatkan efektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan temuan Kertarajasa dkk. Kertarajasa dkk. (2019), yang menyatakan bahwa etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit, sehingga menekankan pentingnya perilaku etis dalam meningkatkan hasil audit.

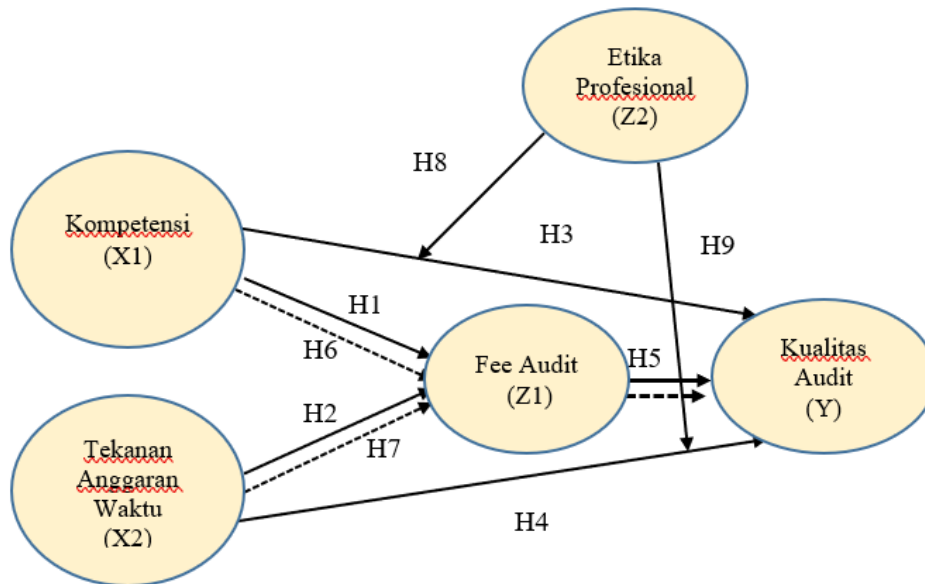
Peran etika sebagai variabel moderasi terutama terlihat jelas dalam penelitian yang menguji interaksi antara independensi auditor, kompetensi, dan kualitas audit. Sebagai contoh, Istutik dkk. (2023) menemukan bahwa meskipun independensi dan kompetensi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit, etika auditor dapat memoderasi hubungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku etis dapat meningkatkan efektivitas auditor yang independen dan kompeten, yang mengarah pada kualitas audit yang lebih tinggi.

Sebaliknya, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa etika tidak selalu menjadi variabel moderasi yang signifikan. Misalnya, Hermawan dkk. (2021) menyimpulkan bahwa etika tidak memoderasi pengaruh kompetensi, pengalaman, dan independensi terhadap kualitas audit pada auditor di Surabaya. Hal ini menyoroti kompleksitas hubungan antara etika dan kualitas audit, yang menunjukkan bahwa dampak etika dapat bervariasi tergantung pada konteks dan keadaan spesifik dari penugasan audit.

Terlepas dari pentingnya etika dalam audit, auditor sering menghadapi tantangan yang dapat membahayakan standar etika mereka. Faktor-faktor seperti tekanan waktu, pengaruh klien, dan praktik-praktik lowballing dapat menyebabkan dilema etika yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Svanberg, 2013). Svanberg Svanberg (2013) menekankan bahwa budaya etika yang kuat di dalam perusahaan audit dapat mengurangi tekanan-tekanan ini, sehingga menjaga kualitas audit.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan. Beberapa faktor yang diidentifikasi memiliki peran penting adalah kompetensi auditor, anggaran waktu, fee audit, dan etika audit.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Menggambar dari persamaan masalah yang disebutkan di atas, dimungkinkan untuk menyarankan beberapa hipotesis seperti yang diuraikan di bawah ini.

H1: Kemahiran auditor secara positif mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.

H2: Alokasi waktu dalam anggaran secara positif mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.

H3: Keterampilan auditor secara positif dan signifikan mempengaruhi biaya yang dibebankan untuk audit..

H4: Anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit.

H5: Fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H6: Fee audit memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

H7: Fee audit memediasi pengaruh anggaran waktu terhadap kualitas audit.

H8: Etika audit memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

H9: Etika audit memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

Hipotesis-hipotesis ini menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara kompetensi, anggaran waktu, fee audit, dan etika audit terhadap kualitas audit. Bagian mediasi diuji pada hubungan kompetensi dan anggaran waktu dengan kualitas audit melalui fee audit, sedangkan moderasi etika diuji pada hubungan kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Responden di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan menjadi sasaran survei sebagai bagian dari metodologi penelitian kuantitatif. Pendekatan ini digunakan menggunakan kerangka kerja *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk membedakan dan meneliti keterkaitan statistik di antara variabel yang diinginkan.

Populasi dan Sampel

Peserta penelitian ini terdiri dari seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntansi Publik Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel dan peserta dipilih sebagai sampel representatif sesuai dengan karakteristik yang dianggap peneliti relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner yang dirancang khusus untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang berhubungan dengan kompetensi, fee audit, tekanan anggaran waktu, etika audit, dan kualitas audit. Kuisisioner ini terdiri dari beberapa bagian yang masing-masing mengukur aspek-aspek tersebut dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin, yang memungkinkan responden untuk memberikan penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Proses pengembangan kuisisioner dimulai dengan kajian literatur yang mendalam untuk memastikan bahwa semua variabel yang relevan terwakili. Setelah itu, kuisisioner diuji coba pada sekelompok kecil auditor untuk mendapatkan umpan balik mengenai kejelasan dan relevansi pertanyaan. Modifikasi dilakukan berdasarkan umpan balik tersebut sebelum kuisisioner disebarkan secara lebih luas.

Analisis Data

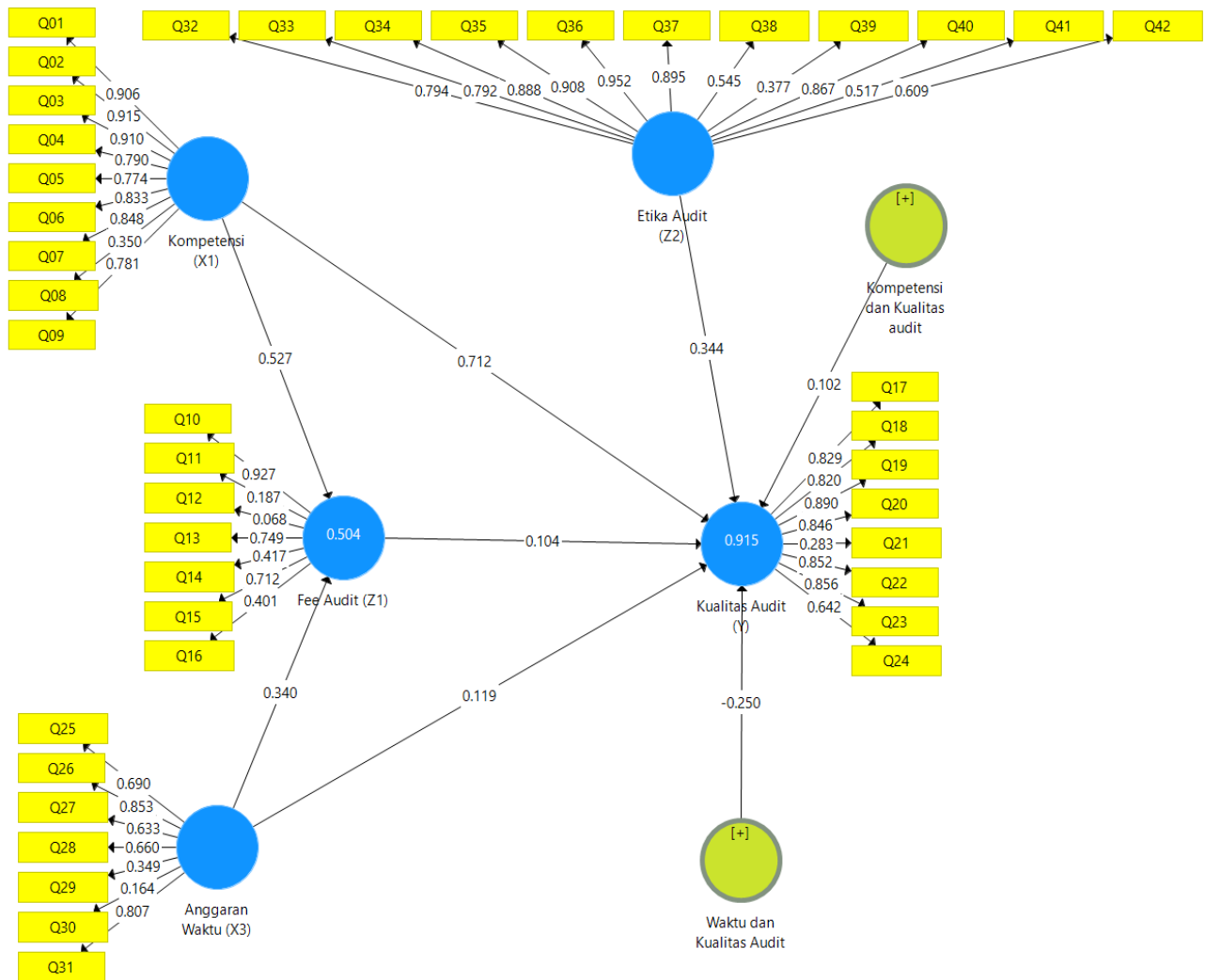
Menganalisis data melalui metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara variabel kompetensi, fee audit, tekanan anggaran waktu, etika, dan kualitas audit. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji model yang kompleks dan mengidentifikasi pengaruh langsung serta tidak langsung antar variabel. Dengan memahami interaksi ini, organisasi dapat meningkatkan praktik audit mereka, memastikan bahwa etika dan kualitas tetap terjaga meskipun dalam kondisi tekanan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat temuan ini dan menjamin aplikabilitasnya dalam konteks yang lebih luas.

Hasil

Pengujian hipotesis menggunakan teknik *Partial Least Squares* (PLS) dan *Structural Equation Modeling* (SEM). Dalam penelitian ini analisis hubungan antar variabel di uji menggunakan software Smart PLS versi 3 dengan terlebih dahulu menguji pemilihan model SEM yang ideal untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Outer Loading (PLS-SEM Algorithm)

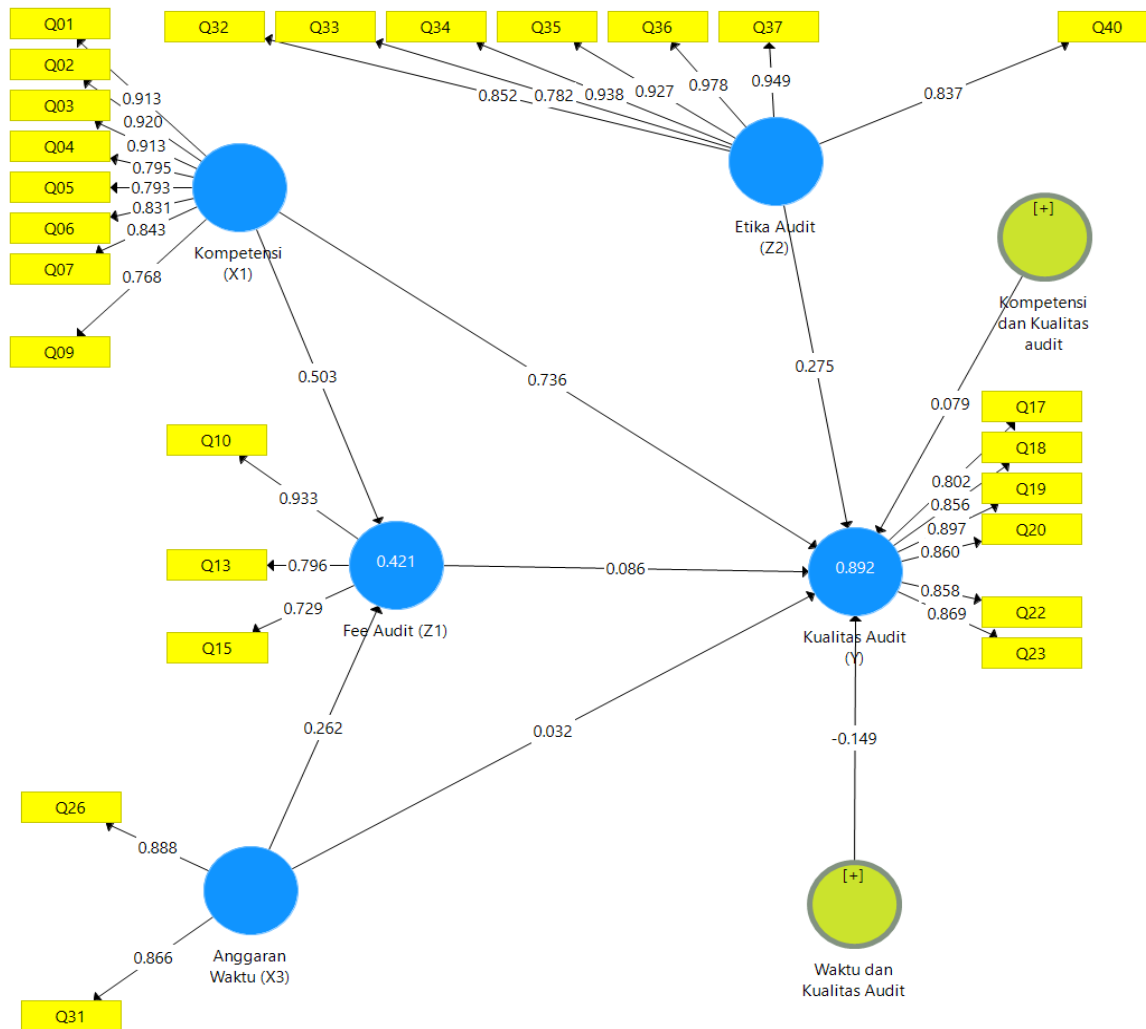
Analisis PLS dilakukan dengan menggunakan Smart PLS versi 3 dengan menggunakan model pengukuran yang dikenal sebagai model luar (*Outer Loading*). Setelah pengujian Model SEM awal maka akan dilihat nilai loading faktornya, apabila nilai loading faktor < 0,7 maka akan dilakukan revisi SEM untuk memperoleh nilai loading faktor yang > 0,7.



Gambar 2 : Model SEM Awal

Sumber : Hasil Smart PLS 3.0, 2024

Berdasarkan hasil PLS dari gambar di atas maka diperoleh hasil bahwa terdapat indikator yang memiliki nilai < 0,7 yaitu Q08, Q11, Q12, Q14, Q16, Q21, Q24, Q25, Q27, Q28, Q29, Q30, Q38, Q39, Q41, dan Q42. Nilai indikator tersebut akan di eliminasi dari model untuk mendapatkan nilai yang idel yang akan digambarkan dalam gambar 3.



Gambar 3 : Model SEM Revisi dengan Loading Factor

Sumber : Hasil Smart PLS 3.0, 2024

Model SEM dengan semua indikator memiliki kriteria $> 0,7$ mencerminkan variabel laten dan dievaluasi menggunakan analisis uji validitas yaitu : uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Hasil Uji Validitas Konvergen

Tabel 1 : Nilai Fornell-Larcker

	Anggaran Waktu (X3)	Etika Audit (Z2)	Fee Audit (Z1)	Kompetensi (X1)	Kualitas Audit (Y)
Anggaran Waktu (X3)	0,877				
Etika Audit (Z2)	0,337	0,897			
Fee Audit (Z1)	0,451	0,434	0,824		
Kompetensi (X1)	0,374	0,913	0,601	0,849	
Kualitas Audit (Y)	0,372	0,893	0,596	0,931	0,857

Sumber : Hasil Smart PLS 3.0, 2024

Dari Gambar 3 dan tabel 1 dapat dilihat bahwa kriteria terpenuhi karena nilai loading faktor tiap indikator > 0,7 dan nilai diagonal akar kuadrat AVE lebih tinggi dari pada nilai korelasi konstruk lain.

Hasil Uji AVE, Reabilitas Konstruk

Tabel 2 : Nilai AVE, Reabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Anggaran Waktu (X3)	0,700	0,703	0,869	0,769
Etika Audit (Z2)	0,958	0,963	0,966	0,805
Fee Audit (Z1)	0,768	0,919	0,863	0,679
Kompetensi (X1)	0,944	0,946	0,954	0,720
Kualitas Audit (Y)	0,928	0,930	0,943	0,735

Sumber : Hasil Smart PLS 3.0, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, temuan yang disajikan dalam tabel ini menunjukkan bahwa semua konstruksi menunjukkan keandalan yang terpuji (dibuktikan dengan Alpha Cronbach, Rho_A, dan Reliabilitas Komposit melebihi ambang 0,7 dan validitas konvergen yang memadai (dengan AVE melampaui 0,5).

Pengujian Inner Model (Model Pengukuran)

Hasil Uji R Square

Tabel 3 : Nilai R Kuadrat

	R Square	R Square Adjusted
Fee Audit (Z1)	0,421	0,385
Kualitas Audit (Y)	0,892	0,869

Sumber : Hasil Smart PLS 3.0, 2024

Menurut temuan dari evaluasi model dalam (model struktural) yang disajikan pada Tabel 3, R Square dan R Square Angka yang disesuaikan diturunkan untuk konstruksi Audit Biaya (Z1) dan Kualitas Audit (Y). Angka-angka ini menggambarkan sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang dimasukkan dalam model. Nilai R-Square 0,421 menunjukkan bahwa 42,1% dari variabilitas variabel Audit Biaya diperhitungkan oleh variabel lain dalam model ini. Ini menyiratkan bahwa ada elemen yang diwakili oleh model ini yang secara signifikan berdampak pada perubahan Audit Biaya, sementara sekitar 57,9% variabilitas dikaitkan dengan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model. Setelah penyesuaian melalui R Square Adjusted, nilai yang dihasilkan adalah 0,385. Ini menunjukkan bahwa setelah menghitung jumlah variabel independen dalam model, kapasitas model untuk menjelaskan variasi dalam Audit Biaya agak berkurang; Namun, masih dapat diperhitungkan secara wajar oleh variabel yang termasuk dalam model.

Nilai R-Square 0,892 menandakan bahwa 89,2% dari variabilitas dalam Kualitas Audit dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel yang termasuk dalam model ini. Ini adalah nilai yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa model memiliki kapasitas luar biasa untuk menjelaskan elemen-elemen yang

mempengaruhi Kualitas Audit. Dalam istilah yang lebih sederhana, hampir semua fluktuasi dalam Kualitas Audit dapat diperkirakan berdasarkan variabel independen yang ditampilkan dalam model. Nilai R Square Adjusted sebesar 0,869 sedikit lebih rendah daripada R Square, tetapi tetap menunjukkan tingkat kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan Kualitas Audit setelah penyesuaian dilakukan. Penyesuaian ini mengoreksi potensi bias akibat jumlah variabel yang ada, namun tetap mempertahankan hasil yang sangat baik.

Secara umum, model ini menunjukkan kemahiran yang kuat dalam menjelaskan Kualitas Audit, sedangkan efektivitasnya dalam mengklarifikasi Biaya Audit moderat. Temuan ini menunjukkan bahwa model ini mampu memperkirakan Kualitas Audit secara andal, namun ada pengaruh eksternal tertentu yang mungkin tidak sepenuhnya ditangkap dalam model yang terkait dengan Biaya Audit.

Hasil Uji Hipotesis

Direct Effect

Tabel 4 : Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Anggaran Waktu (X3) -> Fee Audit (Z1)	0,262	0,289	0,147	1,782	0,075
Anggaran Waktu (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0,032	0,053	0,110	0,291	0,771
Etika Audit (Z2) -> Kualitas Audit (Y)	0,275	0,285	0,186	1,481	0,139
Fee Audit (Z1) -> Kualitas Audit (Y)	0,086	0,082	0,108	0,798	0,426
Kompetensi (X1) -> Fee Audit (Z1)	0,503	0,505	0,112	4,511	0,000
Kompetensi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0,736	0,652	0,261	2,816	0,005
Kompetensi dan Etika audit (Moderasi 1) -> Kualitas Audit (Y)	0,079	0,043	0,134	0,590	0,556
Waktu dan Etika Audit (Moderasi 2) -> Kualitas Audit (Y)	-0,149	-0,143	0,139	1,070	0,285

Sumber : Hasil Smart PLS 3.0, 2024



Indirect Effect

Tabel 5 : Hasil Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Anggaran Waktu (X3) -> Fee Audit (Z1) -> Kualitas Audit (Y)	0,023	0,023	0,038	0,589	0,556
Kompetensi (X1) -> Fee Audit (Z1) -> Kualitas Audit (Y)	0,043	0,041	0,057	0,765	0,445

Sumber : Hasil Smart PLS 3.0, 2024

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Menurut temuan yang disajikan dalam tabel 4, korelasi antara Kompetensi (X1) dan Kualitas Audit (Y) menghasilkan T-Statistics 2,816 dan P-Value 0,005, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan dan berorientasi positif.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Temuan menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 4 hubungan antara Anggaran Waktu (X3) dan Kualitas Audit (Y) memiliki T-Statistics 0,291 dan P-Value 0,771, menandakan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Kompetensi terhadap Fee Audit

Temuan yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan antara Kompetensi (X1) dan Audit Biaya (Z1) menunjukkan T-Statistics 4,511 dan P-Value 0,000, menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan dan berorientasi positif.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Fee Audit

Temuan menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 4 korelasi antara Anggaran Waktu (X3) dan Biaya Audit (Z1) menghasilkan T-Statistics sebesar 1,782 dan P-Value 0,075, menunjukkan bahwa korelasi ini tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4 hubungan antara Biaya Audit (Z1) dan Kualitas Audit (Y) menghasilkan T-Statistics sebesar 0,798 dan P-Value 0,426, menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Kompetensi Melalui Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Pada hubungan mediasi, kompetensi auditor (X1) diperiksa untuk menentukan dampaknya terhadap kualitas audit (Y) melalui biaya audit (Z1). Analisis menghasilkan koefisien pengaruh 0,043, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi hanya memiliki efek minimal pada kualitas audit melalui biaya audit.

Namun demikian, mirip dengan hubungan sebelumnya, pengaruh ini dianggap tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik 0,765, yang kurang dari ambang 1,96, di samping nilai-p 0,445, yang melebihi 0,05.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Melalui Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Dalam pemeriksaan ini, diamati bahwa anggaran waktu (X3) memberikan dampak minimal terhadap kualitas audit (Y) melalui biaya audit (Z1), dengan koefisien pengaruh 0,023. Ini menyiratkan bahwa seiring dengan meningkatnya anggaran, kualitas audit hanya melihat peningkatan marjinal melalui biaya audit, namun efeknya tetap cukup kecil dan tidak memiliki signifikansi statistik. Ini dibuktikan dengan nilai t-statistik 0,589, yang kurang dari ambang kritis 1,96 (untuk tingkat signifikansi 5%). Selanjutnya, nilai-p 0,556 juga menunjukkan bahwa korelasi ini tidak signifikan, mengingat nilai-p melebihi 0,05.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Etika Audit

Dalam penelitian ini, kami memeriksa dampak gabungan kompetensi auditor dan etika audit sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit. Temuan menunjukkan bahwa koefisien pengaruh berada di 0,079, menunjukkan bahwa meningkatkan kompetensi dan menerapkan praktik etika dalam audit akan sedikit meningkatkan kualitas audit. Namun demikian, efek ini minimal dan tidak signifikan secara statistik. Statistik t 0,590 secara signifikan kurang dari ambang kritis 1,96, menunjukkan bahwa efek moderasi kompetensi dan etika audit pada kualitas audit tidak cukup kuat dan Nilai p 0,556 melebihi 0,05, menunjukkan bahwa asosiasi ini tidak memiliki signifikansi statistik.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Etika Audit

Dalam hubungan kedua, variabel yang diperiksa adalah waktu dan etika audit sebagai moderator yang berdampak pada kualitas audit. Temuan mengungkapkan koefisien pengaruh -0,149, menunjukkan bahwa peningkatan waktu yang didedikasikan untuk audit, ketika dipasangkan dengan penegakan etika audit, umumnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Namun demikian, korelasi negatif ini tidak mencapai signifikansi statistik. Statistik t 1.070 tetap di bawah ambang 1,96, menunjukkan bahwa efek ini tidak dianggap substantif. Nilai p 0,285 menunjukkan bahwa asosiasi ini tidak memiliki signifikansi, karena nilai-p melebihi 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat direkapitulasi hasil penelitian hipotesis sebagai berikut :

Pernyataan Hipotesis	Keputusan
H1: Kemahiran auditor secara positif mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.	Diterima
H2: Alokasi waktu dalam anggaran secara positif mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.	Ditolak
H3: Keterampilan auditor secara positif dan signifikan mempengaruhi biaya yang dibebankan untuk audit..	Diterima
H4: Anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit.	Ditolak
H5: Fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Ditolak
H6: Fee audit memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit	Ditolak
H7: Fee audit memediasi pengaruh anggaran waktu terhadap kualitas audit	Ditolak
H8: Etika audit memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit	Ditolak
H9: Etika audit memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit	Ditolak

Pembahasan

Dalam penelitian ini, kami meneliti dampak berbagai faktor terhadap kualitas audit, menekankan keahlian auditor, alokasi waktu, biaya audit, dan standar etika dalam audit. Temuan ini mengungkapkan perbedaan penting antara hipotesis yang diterima dan ditolak, menawarkan perspektif penting tentang elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas audit dalam organisasi ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis awal (H1), yang mengusulkan bahwa keahlian auditor secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas audit, divalidasi. Ini berarti bahwa auditor yang memiliki keahlian yang lebih besar mampu memberikan audit berkualitas lebih tinggi. Peningkatan kompetensi auditor dapat berasal dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan metodologi audit. Hasil ini selaras dengan literatur yang ada yang menegaskan bahwa auditor yang terlatih dan berpengalaman lebih mahir dalam mengidentifikasi risiko dan merancang audit yang lebih efektif.

Selanjutnya, hipotesis tiga (H3) dikonfirmasi, menunjukkan bahwa keahlian auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap biaya audit. Klien umumnya cenderung membayar premi untuk layanan auditor yang terampil dan terhormat. Akibatnya, ada korelasi langsung antara kualitas keahlian auditor dan biaya yang dapat mereka perintahkan. Hal ini menyoroti perlunya berinvestasi dalam peningkatan keahlian auditor sebagai sarana untuk meningkatkan nilai layanan audit.

Sebaliknya, hipotesis dua (H2), yang menyatakan bahwa anggaran waktu berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit, telah ditolak. Pemecatan ini menunjukkan bahwa sementara alokasi waktu sangat penting dalam proses audit, itu tidak secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan kualitas. Ada kemungkinan bahwa elemen-elemen lain memiliki pengaruh yang lebih besar, seperti keterampilan auditor dalam memanfaatkan waktu yang tersedia atau implementasi metodologi yang mahir. Oleh karena itu, penekanan harus ditempatkan tidak hanya pada jumlah waktu yang diberikan tetapi juga pada seberapa efektif waktu itu digunakan dalam melaksanakan tanggung jawab audit.

Hipotesis empat (H4) juga ditolak, yang mengklaim bahwa anggaran waktu secara positif dan signifikan mempengaruhi biaya audit. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa biaya audit tidak berkorelasi langsung dengan jumlah waktu yang diinvestasikan. Klien dapat memprioritaskan nilai yang disampaikan dan keahlian auditor selama proses audit berlangsung.

Temuan lebih lanjut mengungkapkan bahwa hipotesis lima (H5), yang menyatakan bahwa biaya audit secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas audit, ditolak. Ini menunjukkan bahwa sementara biaya audit mungkin menunjukkan kerumitan tugas, biaya yang lebih tinggi tidak selalu memastikan peningkatan kualitas. Baik klien maupun auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang lebih penting dalam menilai kualitas audit.

Selain itu, hipotesis keenam (H6) dan ketujuh (H7) yang menyelidiki fungsi biaya audit sebagai mediator antara kompetensi auditor dan kualitas audit, bersama dengan anggaran waktu dan kualitas audit, juga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa biaya audit tidak berfungsi sebagai faktor perantara yang mempengaruhi kualitas audit, yang selanjutnya menekankan dampak signifikan dari keterampilan dan metode audit yang unggul.

Pada akhirnya, hipotesis kedelapan (H8) dan kesembilan (H9), yang menyelidiki peran etika audit sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kompetensi auditor, biaya audit, dan kualitas

audit, ditolak. Ini menunjukkan bahwa meskipun etika audit merupakan elemen penting dalam bidang ini, itu tidak meningkatkan dampak kompetensi atau biaya pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit harus fokus pada elemen langsung seperti kompetensi dan metodologi audit yang sesuai, daripada bergantung pada etika sebagai faktor moderasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Fokus utama harus diberikan pada peningkatan kompetensi auditor dan penerapan praktik audit yang baik, sementara anggaran waktu dan fee audit perlu dikelola dengan cara yang lebih strategis, tanpa mengandalkan hubungan langsung yang signifikan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan untuk mengembangkan kebijakan dan strategi dalam peningkatan kualitas layanan audit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KAP oleh Dr. Syamsul Bahri MM. Ak dan timnya, dapat disimpulkan bahwa kecakapan auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang lebih besar mampu memberikan audit berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan klien terhadap hasil audit. Meningkatkan kompetensi auditor melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk menjamin hasil audit yang efisien dan andal.

Sebaliknya, anggaran waktu tidak menunjukkan dampak yang cukup besar pada kualitas audit, menunjukkan bahwa waktu yang disisihkan untuk audit tidak selalu berkorelasi langsung dengan kualitas yang dicapai. Ini menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan waktu yang tersedia secara efisien daripada hanya berkonsentrasi pada durasi yang dialokasikan. Selain itu, anggaran waktu juga tidak menunjukkan pengaruh penting pada biaya audit, menyiratkan bahwa penentuan biaya tidak selalu bergantung pada waktu yang dikeluarkan selama proses audit.

Penelitian juga menunjukkan bahwa biaya yang terkait dengan audit tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Dengan kata lain, biaya yang dibayarkan klien tidak memastikan hasil audit yang lebih baik. Selain itu, biaya audit tidak berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara keterampilan auditor dan kualitas audit, atau dalam hubungan antara alokasi waktu dan kualitas audit. Ini menyiratkan bahwa kualitas audit lebih ditentukan oleh pengetahuan auditor dan teknik yang digunakan, daripada oleh faktor moneter atau durasi proses audit.

Selain itu, standar etika dalam audit, yang berfungsi sebagai elemen mediasi, tidak menunjukkan efek penting pada hubungan antara kemahiran auditor dan kualitas audit, atau pada hubungan antara biaya audit dan kualitas audit. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya etika dalam praktik audit, tetapi menyiratkan bahwa peningkatan kualitas audit lebih bergantung pada pengembangan kompetensi dan metodologi audit yang sesuai.

Singkatnya, temuan penelitian ini menawarkan wawasan yang signifikan bagi KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan tim mereka, memungkinkan mereka untuk memusatkan upaya mereka pada peningkatan kualitas audit melalui pengembangan keterampilan auditor dan penggunaan waktu dan metodologi audit yang efisien. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, diharapkan bahwa standar layanan audit yang diberikan dapat melihat peningkatan substansional, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan klien dan meningkatkan posisi firma audit di industri.

Referensi

- Alyani, P. D. R. (2023). Audit Fee on Audit Quality in Indonesia: a Meta-Analysis Study. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 4(10), 982–992. <https://doi.org/10.59141/jiss.v4i10.899>
- Eny, N., & Mappanyukki, R. (2020). Moderating Role of Audit Fees on the Effect of Task Complexity and Independence Towards Audit Judgment. *Journal of Economics Business and Accountancy Ventura*, 23(2), 194–204. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2326>
- Fadila, E. (2023). The Influence of Audit Fee, Audit Tenure, and Auditor Competency on Audit Quality: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 679–686. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i3.2161>
- Gaol, M. B. L. (2018). The Influence of Audit Time Budget Pressure on Reduced Audit Quality Behavior. *Journal of Accounting Research Organization and Economics*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v1i1.11032>
- Hajering, M. S. (2020). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 468. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.614>
- Hasugian, H. (2022). The Effect of Audit Competence, Skeptisism, Self Esteem, Role Complications, Religiosity to Audit Quality. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i1.9220>
- Hermawan, S., Rahayu, D., Biduri, S., Rahayu, R. A., & Salisa, N. A. N. (2021). Determining Audit Quality in the Accounting Profession With Audit Ethics as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.138>
- Hwang, S., & Hong, P. K. (2022). Auditors' Workload and Audit Quality Under Audit Hour Budget Pressure: Evidence From the Korean Audit Market. *International Journal of Auditing*, 26(3), 371–387. <https://doi.org/10.1111/ijau.12286>
- Istiqomah, P. P., S. F., & Y, R. H. (2017). Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 184. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.194>
- Istutik, I., Sari, Y. R., & Widanarni, W. (2023). Auditor Ethics Moderates the Effect of Independence and Competence on Audit Quality. *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-14>
- Kalisa, E., & Jain, S. (2024). Impact of Service Quality Dimensions on Citizens' Satisfaction with Land Services in Rwanda. *Journal of Business and Strategic Management*, 9(2), 27–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.47941/jbsm.1861>
- Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The Effect of Competence, the Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality With Auditor Ethics as Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>

- Kinasih, N. P., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2024). PENGUKURAN KUALITAS AUDIT : ETIKA, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 297–303. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i2.1250>
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. (2012). Audit Quality: Insights From the Academic Literature. *Auditing a Journal of Practice & Theory*, 32(Supplement 1), 385–421. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50350>
- Krauß, P., Pronobis, P., & Zülch, H. (2014). Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence From the German Audit Market. *Journal of Business Economics*, 85(1), 45–84. <https://doi.org/10.1007/s11573-014-0709-5>
- Krisnia, I., Rochayatun, S., & Hafandi, F. (2024). *The Role of Ethics, Competence, Auditor Independence, and Audit Fees on Audit Quality: A Literature Review*. 15(2).
- Kurniawan, G., Ngumar, S., & Kurnia, K. (2019). Effects of Time Budget Pressure, Audit Fee, Independence and Competence on Audit Quality. *Journal of Auditing Finance and Forensic Accounting*, 7(1), inPress. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v7i1.6146>
- KUSMAYASARI, D. (2023). The Influence of Audit Fee, Independence, and Competency on Audit Quality. *Journal of Governance Taxation and Auditing*, 1(4), 425–433. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i4.653>
- Listya, A., & Siregar, M. I. (2020). Audit Rotation and Audit Fee Determination Policy on Audit Quality With Lowballing Audit Practice as the Intervening Variable. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.183>
- Maksymov, E., Nelson, M. W., & Kinney, W. R. (2017). Budgeting Audit Time: Effects of Audit Step Frame and Verifiability. *Behavioral Research in Accounting*, 30(1), 59–73. <https://doi.org/10.2308/bria-51923>
- Mardika, F., Hakim, L., & Sarwoko, H. (2024). *The Influence of Independence, Competence and Time Budget Pressure on Audit Quality with Auditor Ethics as a Moderating Variable at Big Ten Public Accounting Firms* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.52300/jemba.v4i1.12850>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Prasanti, D. H., Ramadhanti, W., & Puspasari, N. (2019). Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality With Professional Ethics as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 223–233. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p223>
- Rahman, M. J., Zhu, H., & Hossain, M. M. (2023). Auditor choice and audit fees through the lens of agency theory: evidence from Chinese family firms. *Journal of Family Business Management*, 13(4), 1248–1276. <https://doi.org/10.1108/JFBM-02-2023-0027>
- Ridaryanto, P. (2020). Organizational commitments in financial service audit with antecedents of organizational justice and job satisfaction. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 86–95. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p86>
-

- Semarabawa, K. A., & Wati, N. W. A. E. (2022). PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, BESARAN FEE AUDIT, TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3(1), 369–385. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2313>
- Serly, V., & Helmayunita, N. (2019). *The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement*. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.9>
- Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). THE INFLUENCE OF AUDIT COMPETENCE AND AUDITOR PERFORMANCE ON AUDIT QUALITY ACCORDING TO AUDITOR'S PERCEPTION. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 577–582. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.415>